

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Desa pakraman adalah pengganti istilah desa adat sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 03 Tahun 2003 tentang Desa Pakraman. Desa Pakraman dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat menetapkan aturan sendiri berupa *awig-awig* yang bersumber dari falsafah Tri Hita Karana. Desa Pakraman, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdapat organisasi sosial yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 Tentang LPD, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa tujuan didirikannya LPD adalah untuk menjaga ketahanan ekonomi Desa Krama Adat melalui tabungan yang teratur dan terarah, penyaluran modal produktif, menghilangkan perbuatan melawan hukum dan lain-lain dapat berasimilasi. Upaya LPD antara lain menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk simpan pinjam, memberikan pinjaman hanya kepada masyarakat desa adat, menerima pinjaman dari lembaga keuangan, dan menghimpun dana kelebihan kas di Bank Pembangunan Daerah Bali.

LPD merupakan salah satu organisasi Desa *Pakraman* yang menjalankan fungsi keuangan di Desa *Pakraman* untuk mengelola potensi keuangan Desa *Pakraman*. Dengan demikian, dari peraturan ini jelaslah bahwa LPD merupakan

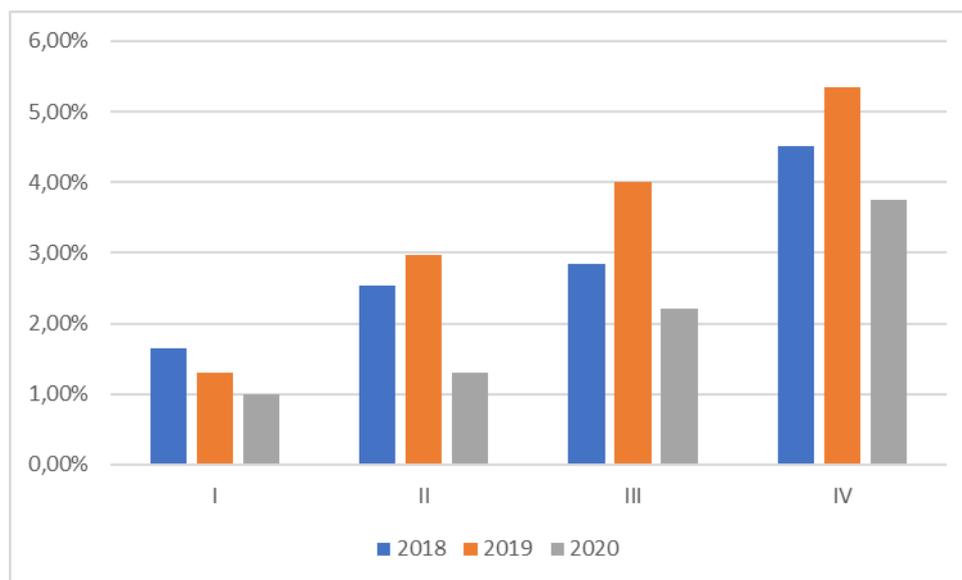
suatu bentuk organisasi ekonomi, diakui dan dikukuhkan dari segi status hukum sebagai suatu bentuk badan keuangan dengan perbedaan melakukan kegiatan usaha usahanya di desa *pakraman*. Setiap lembaga keuangan harus memiliki badan hukum untuk melakukan kegiatan komersialnya. Landasan operasional LPD mengikuti *awig-awig* desa *pakraman*, mengutamakan hubungan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar masyarakat desa *pakraman*. (Cahyadi, 2014). LPD sebenarnya merupakan salah satu lembaga keuangan di desa *pakraman* yang fungsinya untuk mengalokasikan modal dan menggalang dana masyarakat melalui penyaluran simpan pinjam dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Selain itu, keberhasilan LPD dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu tata kelola, efisiensi keuangan, dan keberhasilan transformasi ekonomi masyarakat pedesaan.

Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali, dengan luas wilayah dari Kabupaten Buleleng yaitu 1.356,88 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Buleleng memiliki sembilan kecamatan dimana hampir setiap desa di Kabupaten Buleleng memiliki LPD, dimana LPD memiliki peranan untuk memajukan perekonomian desa. Keadaan perekonomian masyarakat yang dinamis menuntut setiap LPD untuk dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang fungsi utama LPD sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana secara efisien kepada masyarakat umum. Bagi LPD, sangat penting untuk menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat. Alasannya, meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang disimpan di bank (Valentina, Purnami, dan Prameswara 2020). Menurut

Sukmawati dan Purbawangsa (2016) profitabilitas adalah indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan modal yang dimilikinya, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari penjualan seluruh aset, serta ekuitas. (Sartono, 2009:119). Menurut Subagiono dan Sutrisna (2017) Profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya tercermin dari peningkatan laba atau jumlah aset yang dihasilkan setiap tahunnya oleh perusahaan, tetapi laba dilihat dari cara perusahaan mengelola dan merasionalisasikan aset yang ada untuk penggunaan bisnis. untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Manajemen LPD dalam melakukan efektivitas pengelolaan keuangan yang memanfaatkan kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE mengukur pengembalian investasi pemilik bisnis dalam bisnis, sementara ROA berfokus pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. (Siamat, 2002:146). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan, dimana menurut Krisan dan Santi (2015) ROA dapat berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam kegiatan usahanya dengan menggunakan asetnya dan ROA juga dapat mempertimbangkan kemampuan LPD untuk mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Adat Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng karena dari segi profitabilitas LPD Desa Adat Depeha mengalami fluktuasi ROA dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 seperti terlihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1  
Grafik ROA Pada LPD Desa Adat Depeha Per-Triwulan tahun 2018-2020  
(Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Depeha)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai ROA pada LPD Desa Adat Depeha mengalami fluktuasi. Nilai fluktuasi ROA paling tinggi terjadi pada kuartal ketiga tahun 2018-2020 yang dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 2,84% dan 2019 nilai ROA sebesar 4,01% dimana itu artinya dari kuartal ketiga tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan ROA sebesar 1,17% . berbeda dengan tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 1,80% menjadi 2,01%. Tingkat volatilitas ROA mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ROA di LPD Desa Adat Depeha.

Menurut Kasmir (2008: 273) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat berasal dari ukuran kinerja yang berbeda yang ditunjukkan oleh beberapa indikator yang biasa digunakan untuk menganalisis lima dimensi, yaitu modal, aset, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Kelima aspek tersebut dapat dinilai dengan indikator rasio keuangan yaitu ROA, dimana ROA dapat menilai kondisi keuangan LPD. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2013: 89) yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik bank yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit dan likuiditas, sedangkan sisi eksternal **operasional perbankan** dipengaruhi oleh kondisi **perekonomian** yang dapat diukur **dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)**. Profitabilitas dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), kecukupan **modal** dan risiko kredit Valentina, Purnami, dan Parameswara (2020). Sedangkan menurut Subagiono dan Sutrisna (2017) profitabilitas dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Menurut Praja dan Hartono (2019) profitabilitas dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, CAR, LDR, NPL. Menurut Peling dan Sedana (2018) profitabilitas dipengaruhi oleh LDR, NPL, BOPO. Menurut Pinasti dan Mustikawati (2018) profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, BOPO, NPL, *net interest margin* (NIM), LDR. Menurut Jamilah dan Tobing (2020) profitabilitas dipengaruhi oleh kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas. Menurut Sufiana dan Purnawanti (2013). Menurut Parenrengi dan Hendratni (2018) profitabilitas dipengaruhi oleh DPK, kecukupan modal, dan

penyaluran kredit. Menurut Praja dan Hartono (2019) profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, CAR, LDR, NPL.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah DPK, NPL, Suku Bunga Kredit, LDR, CAR, BOPO, NIM, Pendapatan, Besaran Usaha, Kredit dan Kondisi Usaha Ekonomi. Penelitian ini hanya fokus pada penggunaan variabel DPK, NPL dan LDR yang mempengaruhi ROA. Variabel DPK berpengaruh dominan pada penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018), Anggreni dan Suardhika (2014), Asri dan Suarjaya (2018), variabel NPL berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada penelitian Prasetyo dan Damayanti (2015), Pinasti dan Mustikawati (2018), serta Sukmawati dan Purbawangsa (2016), selain itu variabel LDR juga berpengaruh dominan pada penelitian Widya dan Kajeng (2019, Sukmawati dan Purbawangsa (2016), serta Asri dan Suarjaya (2018).

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana dari masyarakat umum, dimana DPK merupakan sumber penting bagi operasional bank dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan bank apabila dapat menimbulkan biaya operasional dari sumber tersebut (Kasmir, 2012:59). Menurut Krisna dan Santi (2015) DPK merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional LPD dan merupakan tolak ukur keberhasilan LPD membiayai operasionalnya dari dana di lingkungan masyarakat desa pakraman, dimana dana yang terkumpul semakin banyak. dana tersebut sebagai kredit kepada masyarakat. Menurut Nuritomo (2014) DPK adalah modal masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan (tabungan), giro (giro) dan deposito berjangka perorangan atau organisasi. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh DPK terhadap profitabilitas telah

dilakukan oleh Valentina, Purnami, dan Parameswara (2020) menemukan bahwa DPK memiliki nilai positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munica (2018) menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit adalah sumber pendapatan tertinggi bagi lembaga keuangan seperti LPD, akan tetapi dalam proses penyaluran kredit kepada debitur sangat riskan dengan risiko tidak dikembalikannya uang yang telah disalurkan kepada debitur yang disebut dengan risiko kredit. Menurut Dendawijaya (2009: 82) risiko kredit adalah risiko yang diterima oleh bank atau lembaga keuangan lainnya yang timbul dari kegagalan kredit oleh debitur. NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan lainnya dalam menutupi risiko gagal bayar debitur (Darmawan, 2004: 18). Menurut Mahmoeddin (2004: 12) NPL merupakan gambaran situasi dimana persetujuan kredit cenderung gagal, bahkan cenderung mengarah pada potensi kegagalan. NPL dapat dipahami sebagai pinjaman yang tidak sesuai dengan jadwal pembayaran, sehingga menyebabkan hutang yang belum dibayar. PNP yang tidak rasional dapat membahayakan peluang untuk memperoleh pendapatan dari pinjaman kepada debitur, sehingga mengurangi profitabilitas dan berdampak negatif pada profitabilitas (Dendawijaya, 2009: 82).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Farhan & Indah (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Subagiono dan Sutrisna (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis kredit untuk pinjaman LPD bertujuan untuk melihat apakah kredit akan disalurkan kepada masyarakat yang bermasalah. Pemberian kredit kepada calon kreditur tanpa menggunakan analisis kredit dapat merugikan LPD di kemudian hari, permasalahan yang timbul dari kredit bermasalah dapat mempengaruhi risiko likuiditas LPD. Menurut Kasmir (2008: 225) LDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan. Rasio LDR menunjukkan sejauh mana bank mampu mendistribusikan simpanan yang dikumpulkannya. Tujuan perhitungan LDR adalah untuk menilai tingkat kesehatan LPD dalam kinerja kegiatan operasional LPD. Subagiono dan Sutrisna (2017). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas yang dilakukan Subagiono & Sutrisna (2017) dan Widya & Kajeng (2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Farhat & Indah (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena tersebut yang dimana adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti menjadi lebih tertarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada LPD Desa Adat Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian pada LPD Desa Adat Depeha adalah sebagai berikut.

- (1). Terjadinya fluktuasi profitabilitas yang tidak menentu pada LPD Desa Adat Depeha
- (2). Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh DPK, NPL dan LDR terhadap ROA.
- (3). Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Desa Adat Depeha.

### **1.3 Pembatasan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada LPD Desa Adat Depeha

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1). Bagaimana pengaruh DPK, NPL, dan LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha?
- (2). Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha?
- (3). Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha?
- (4). Bagaimana Pengaruh LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1).Pengaruh DPK, NPL, dan LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha,
- (2).Pengaruh DPK terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha.
- (3).Pengaruh NPL terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha.
- (4).Pengaruh LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut.

(1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya permasalahan mengenai DPK, NPL dan LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha.

(2).Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen LPD Desa Adat Depeha sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan kebijakan mengenai pengaruh DPK, NPL dan LDR terhadap ROA pada LPD Desa Adat Depeha.

